

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU AKADEMIK SMA NEGERI 1 BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

Rita Kusumaningsih<sup>1\*</sup>, Nurkolis<sup>2</sup>, Sumarno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Pascasarjana UPGRIS

Email: [ritakusumaningsih82@gmail.com](mailto:ritakusumaningsih82@gmail.com)\*

### Abstrak

Empat fungsi manajemen utama (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) merupakan fungsi-fungsi manajemen pokok yang akan ditekankan dalam penelitian ini terkait dengan penerapan manajemen mutu akademik di SMA Negeri 1 Bojong. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kesimpulan dari penelitian ini juga memberikan bukti bahwa SMA Negeri 1 Bojong telah mengadopsi sistem manajemen mutu akademik seperti laporan pendidikan berbasis data dan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, masih terdapat tantangan, seperti keterlibatan organisasi dari guru yang terbatas serta permasalahan kehadiran dan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru dan mutu sekolah di Kabupaten Wonosobo. Penelitian yang disajikan dalam artikel ini membahas hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan variabel guru dalam menciptakan mutu sekolah yang optimal. Kepala sekolah dipandang sebagai katalisator perubahan, sementara budaya sekolah merupakan fondasi nilai-nilai yang mendasari pembelajaran profesional guru. Studi ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas manajemen mutu akademik, perlu dilakukan upaya peningkatan keterlibatan guru dalam proses supervisi dan pengambilan keputusan. Saran dari penelitian ini adalah perlu adanya pelibatan guru secara langsung dalam pengambilan keputusan khususnya pembaguan tugas dan wewenang dalam organisasi, perlu peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, perlunya sistem control yang lebih ketat serta kebijakan yang lebih tegas dalam peningkatan konsistensi kehadiran dan disiplin guru di kelas, perlu pengintegrasian nilai-nilai budaya local dan kearifan local dalam pembelajaran, pengingkatan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas supervisi pembelajaran; dan peningkatan kerjasama baik dengan perguruan tinggi dan dunia usaha.

**Kata Kunci:** manajemen mutu; mutu akademik; implementasi

### Abstract

*The four essential management functions (planning, organising, executing, and controlling) are the main management functions that will be emphasised in this research related to the implementation of SMA Negeri 1 Bojong academic quality management. The research method used: a case study with qualitative methodology, consisting of documentation, interviews, and observation. Its conclusion also provides evidence that SMA Negeri 1 Bojong has adopted an academic quality management system such as data-based education report and technology-based instruction. Still, there are challenges, such as limited organisational engagement from teachers and issues with attendance and discipline in the implementation of learning. This research aims to analyse the effect of principal leadership and school culture on teacher performance and quality of school in the district of Wonosobo. The research presented in this*

*article addresses the relationships among principal leadership, school culture, and teacher variables in creating optimal school quality. The principal is seen as the catalyst for change, and the school culture as the foundation of values that underpins teachers' professional learning. This study also indicated that to enhance the effectiveness of the academic quality management, efforts should be made for more teacher engagement in the supervisory and decision-making process. The suggestions from this study include the need for direct involvement of teachers in decision-making, particularly in the delegation of tasks and authority within the organization; the need to enhance teachers' competencies in utilizing technology in teaching; the necessity for a stricter control system and firmer policies to improve consistency in teacher attendance and classroom discipline; the integration of local cultural values and wisdom into the learning process; the improvement of continuous evaluation of the effectiveness of instructional supervision; and the strengthening of collaboration with higher education institutions and the business sector.*

**Keywords:** quality management; academic quality; implementation

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas tinggi merupakan elemen fundamental bagi kemajuan bangsa, dan manajemen mutu akademik memainkan peran penting dalam memastikan setiap institusi memenuhi standar yang dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten (Jaya, 2020; Mochtar & San, 2020; Nurpratiwi & Amaliyah, 2020). Manajemen mutu akademik menjadi elemen penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil. Manajemen mutu akademik melibatkan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan guna memastikan lembaga pendidikan mencapai tujuannya.

Manajemen mutu akademik berfungsi untuk menjamin kualitas pendidikan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan, serta memastikan peserta didik siap menghadapi tantangan masa depan (Umasugi & Djibat, 2020). Dimensi mutu akademik mencakup input, proses, dan output. Input mencakup kualitas peserta didik, tenaga pengajar, dan fasilitas; proses meliputi aktivitas pembelajaran; sedangkan output mencerminkan capaian akademik dan kesiapan peserta didik untuk masuk ke dunia kerja (Anggraini et al., 2024; Hamengkubuwono, 2022; Setiadi et al., 2020).

Pentingnya manajemen mutu akademik menyatakan bahwa manajemen mutu yang baik memberikan dampak positif terhadap citra dan daya saing lembaga pendidikan. Lembaga yang memiliki sistem manajemen mutu yang solid lebih mudah memperoleh akreditasi tinggi dan kepercayaan dari masyarakat (Dian & Wahyuni, 2019; Nurpratiwi & Amaliyah, 2020). Selain itu, lingkungan akademik yang terkelola dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan hasil belajar, dan memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

SMA Negeri 1 Bojong telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan mutu akademik melalui berbagai inisiatif. Sekolah ini memiliki persentase guru bersertifikat yang tinggi, fasilitas yang memadai, serta perencanaan strategis yang terintegrasi dalam dokumen Renstra (Rencana Strategis) dan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah).

Upaya-upaya ini telah memberikan hasil positif yang terlihat dari tingginya persentase siswa yang diterima di perguruan tinggi ternama serta prestasi mereka dalam berbagai kompetisi akademik. Namun, di balik keberhasilan tersebut, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen mutu akademik diterapkan di sekolah ini serta dampaknya terhadap peserta didik, pendidik, dan masyarakat secara luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen mutu akademik di SMA Negeri 1 Bojong, dengan fokus pada empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan mengeksplorasi aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen mutu akademik dapat diterapkan secara efektif di tingkat sekolah menengah untuk meningkatkan hasil pendidikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap diskusi yang lebih luas mengenai manajemen pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah yang ingin meningkatkan mutu akademiknya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus di SMA Negeri 1 Bojong yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah tersebut, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, dan pengawas sekolah untuk menggali secara mendalam penerapan manajemen mutu akademik. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data teksual atau verbal, yang kemudian dianalisis secara induktif. Pendekatan ini sesuai digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman para partisipan terkait manajemen mutu akademik.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi telah divalidasi oleh para ahli. Pedoman wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen mutu akademik. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, rapat, dan proses supervisi di sekolah. Sementara itu, pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti dokumen Renstra, RKJM, RKAS, notulen rapat, dan laporan kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Observasi ini mencakup proses pembelajaran, rapat, dan kegiatan supervisi di sekolah. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite, siswa, dan pengawas sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari dokumen resmi sekolah seperti Renstra, RKJM, RKAS, notulen rapat, dan laporan kegiatan. Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis data kualitatif yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian (Aman, 2020; Purwanto, 2016). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi melalui diskusi dengan pembimbing dan partisipan penelitian untuk memastikan keabsahan data.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat kriteria utama dari Lincoln dan Guba: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk menjamin keakuratan data. Transferabilitas dicapai dengan memberikan deskripsi kontekstual yang rinci dan sistematis agar temuan dapat diterapkan dalam konteks lain. Dependabilitas dilakukan melalui pengawasan proses penelitian dengan berkonsultasi kepada pembimbing untuk memastikan konsistensi dan keandalan data. Konfirmabilitas dilakukan dengan memverifikasi ulang data kepada partisipan dan pembimbing untuk memastikan objektivitas hasil penelitian (Ahmed, 2024; Springer, 2020). Gambar berikut menyajikan tahapan penelitian yang dilakukan.



**Gambar 1. Kerangka Manajemen Mutu Akademik**

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan beberapa temuan kunci terkait manajemen mutu akademik di SMA Negeri 1 Bojong. Temuan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen mutu akademik.

Pada tahap perencanaan, sekolah menggunakan data rapor sebagai referensi utama untuk mengidentifikasi kebutuhan mutu akademik, seperti kelemahan guru dalam meningkatkan kompetensi, dukungan infrastruktur, dan pendanaan. Proses identifikasi ini dilakukan melalui analisis data rapor dan supervisi pembelajaran yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, komite sekolah, dan pendamping unit pendidikan. Guru memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka di kelas, sementara komite sekolah memberikan perspektif dari orang tua dan masyarakat. Selanjutnya, sekolah menetapkan tujuan dan target, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja

akademik siswa, dan penyerapan lulusan ke perguruan tinggi. Strategi penyusunan kebijakan dan anggaran juga dirancang untuk mendukung program prioritas, seperti pelatihan guru dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pada tahap pengorganisasian, pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan tim manajerial sekolah. Meskipun guru tidak terlibat langsung dalam pembagian tugas, mereka diberi kesempatan untuk memberikan masukan selama sosialisasi. Komunikasi dan kerjasama antar unit di sekolah berjalan efektif, dengan tim Kober Mikir yang terdiri dari guru senior berperan dalam memonitoring dan membimbing guru junior. Komite sekolah juga terlibat dalam memberikan masukan terkait kebijakan sekolah, menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat.

Pada tahap pelaksanaan, sekolah menggunakan kurikulum mandiri yang mengakomodasi kebutuhan lokal, nasional, dan internasional. Namun, pelaksanaan kurikulum masih menghadapi kendala, terutama terkait dengan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, dan teknologi seperti PPT, Canva, dan Google Classroom. Namun, penggunaan teknologi belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan akses internet di beberapa kelas. Selain itu, beberapa guru masih menghadapi kendala dalam kedisiplinan dan kehadiran di kelas, yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Sekolah berusaha meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan refleksi diri. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan menggunakan teknologi dan metode langsung, seperti diskusi dan presentasi, serta memberikan refleksi dan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Akhirnya, pada tahap pengawasan, tim supervisi pembelajaran yang terdiri dari guru senior memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil dari pemantauan ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan perencanaan program akademik. Penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan akademik dilakukan secara menyeluruh oleh tim manajerial sekolah dan tim supervisi pembelajaran. Hasil dari penilaian ini digunakan untuk meningkatkan mutu akademik dan merumuskan program perbaikan yang lebih efektif. Secara keseluruhan, manajemen mutu akademik di SMA Negeri 1 Bojong telah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti keterlibatan guru dalam organisasi dan kedisiplinan guru dalam pembelajaran.

Sedangkan pembahasan dari manajemen mutu akademik di SMA Negeri 1 Bojong Kabupaten Pekalongan antara lain (1) keunggulan dari SMA Negeri 1 Bojong, bahwa di sekolah tersebut menggunakan analisis SWOT sesuai delapan standar pendidikan (standar isi, proses, kompetensi lulusan, sarana prasarana, pendidik dan tendik, pengelolaan, pembiayaan pendidikan, dan penilaian) selain itu juga menggunakan rapor pendidikan yang digunakan sebagai acuan perumusan dalam perencanaan manajemen mutu akademik, sedangkan kelemahan tahap perencanaan yang terdapat di SMA Negeri 1 Bojong yaitu kepemimpinan yang *centralis* artinya dalam menyusun visi dan misi masih terpusat dari hasil pemikiran kepala sekolah, dan keterlibatan warga satuan pendidikan yang terpetak artinya belum seluruhnya melibatkan secara aktif partisipasi seluruh warga satuan pendidikan dalam menyusun perencanaan, (2) keunggulan tahap pengorganisasasi yang terdapat di SMA Negeri 1 Bojong adalah seluruh

indikator pengorganisasi mutu akademik telah dilaksanakan mulai dari (a) pembagian tugas dan wewenang yang efektif, (b) penerapan standar dan regulasi akademik, (c) sistem koordinasi dan komunikasi yang baik, (d) pembentukan tim evaluasi dan supervisi berkelanjutan, (e) pengelolaan sumber daya yang optimal, sedangkan kelemahannya adalah pembentukan tim manajerial tidak terpusat pada keputusan kepala sekolah, namun butuh keterlibatan warga satuan pendidikan, (3) tahap pelaksanaan manajemen mutu akademik di SMA Negeri 1 Bojong, pada aspek proses pembelajaran para guru mempunyai keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, terdapat tim pengawas pembelajaran yang hasilnya akan dilaporkan kepada kepala sekolah dan menjadi salah satu program prioritas sekolah, sedangkan kelemahannya adalah pembelajaran yang diarancang oleh guru belum disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik; pada aspek kompetensi dan kinerja pendidik perlu peningkatan untuk komitmen, kesadaran dan kehadiran penuh dalam kelas diperlukan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik; pada aspek pemanfaat aset sekolah dalam pembelajaran para pendidik telah memanfaatkan aset sekolah dalam pembelajaran, (4) tahap pengawasan Pada aspek pengamatan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan akademik telah terdapat tim pemantau pembelajaran yaitu tim supervisi akademik. Tim tersebut menjalankan sistem pemantauan menggunakan metode coaching yaitu melibatkan secara aktif guru yang akan diobservasi sehingga hasil yang di dapat dari monitoring dapat digunakan untuk evaluasi dan dasar perencanaan perancangan pembelajaran.

#### **D. SIMPULAN**

Manajemen mutu akademik di SMA Negeri 1 Bojong telah diterapkan dengan baik melalui empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses perencanaan yang partisipatif dan berbasis data rapor menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan analisis kebutuhan yang komprehensif. Namun, keterlibatan guru dalam pengorganisasian masih terbatas, yang dapat mengurangi rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka. Dalam pelaksanaan, penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif telah menunjukkan kemajuan, meskipun masih terdapat kendala dalam kedisiplinan dan kehadiran guru. Pengawasan yang dilakukan oleh tim supervisi pembelajaran juga menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan sistem pemantauan yang sistematis. Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa SMA Negeri 1 Bojong telah berupaya meningkatkan mutu akademik melalui manajemen yang terstruktur, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam hal keterlibatan guru dan kedisiplinan pembelajaran. Temuan ini juga memberikan kontribusi baru dalam bidang manajemen mutu akademik dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan penerapan manajemen mutu akademik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono. 2024. *Manajemen Mutu di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zain, A., & T. Nugorho. 2015. Dimensi Mutu dalam Pendidikan Sekolah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman "Ulumuddin"*. Univ. Cokroaminoto Yogyakarta: volume 5, nomor 1.
- Basri, dkk. 2025. “Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 23 Makassar”. *Jurnal Al'Qiyam*. Nomor ISSN- 2745-9977.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. 2023. *Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Kabupaten Takalar: Penerbit Pakalawaki.
- Creswell, J.W., & T. Guetterman. 2018. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, 6th Edition*. New York: Pearson.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dian, A. Maulana, & J. Jahari. 2020. “Penerapan Manajemen Mutu di Madrasah Aliyah Nurul Iman Kota Cimahi”. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Nomor ISNN. 2549-7917.
- Djam'an, S., & A. Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrahman, Fikri. 2021. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Ginanjar, Hidayat. 2024. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bogor: Al-Hidayah Press.
- Gunawan, Imran. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hendrawan, F. 2022. *Perencanaan dan Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan*. Malang: Pustaka Ilmu.
- Hermawan. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hidayat, A., & A. Susanto. 2019. *Evaluasi dan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Penerbit Narasi.
- Imran, F. 2023. *Kualitas Pembelajaran dan Mutu Akademik di Era Digital*. Surabaya: Penerbit Narasi.
- Imran, F. 2023. *Strategi Pengelolaan Pendidikan Menuju Sekolah Berprestasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Imran, F. 2023. *Pengelolaan Sekolah Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press)
- Madihah H., & I. Cahyanto. 2024. *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Praktis Menuju Pendidikan Berkualitas dan Berkelanjutan*. Yogyakarta: K-Media.
- Mashur A., Azma, & Hamka. 2023, “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Al Azhar Mandiri Palu”. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*. ISSN 2828-8564.

- Miles, M.B., & A.M Huberman. 2019. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, H.E. 2020. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mega, dkk. 2023. "Manajemen Mutu Layanan Akademik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di SMA Negeri 3 Parepare". *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 12 No. 2. Nomor ISSN 2549-2101.
- Moleong, L.J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nardawati. 2021. *Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital*. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 23.
- Nugroho, A.Z. 2015. *Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah*. *Jurnal Ulumudin*, 5(1), 55.
- Raco, J.R. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmawati, N. 2023. *Evaluasi dan Pengembangan Mutu Akademik*. Malang: Pustaka Inspirasi.
- Rahmawati. 2019. *Manajemen Sekolah Berbasis Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati. 2019. *Mutu Pendidikan dan Strategi Inovasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rizky, D., & A. Hamid. 2023. *Inovasi Pembelajaran dan Tantangan Mutu Pendidikan di Era Digital*. Malang: Pustaka Ilmu.
- Rusdiana. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sagala. 2020. *Manajemen Strategi dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Sari, R., & A. Susanto. 2020. *Pentingnya Pemilihan Lokasi dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Slameto. 2022. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhana, Cece. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhardan. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyani, T., G. Abdullah, & N.A.N Murniati. 2019. *Manajemen Mutu Akademik Sdit Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang*. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3).
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyadi, Dedi. 2003. *Manajemen MutuPendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suryadi, Eko. 2021. *Indikator Mutu Pendidikan dan Upaya Peningkatannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryadi, 2022. *Manajemen Mutu Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. 2022. *Mutu Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Agus. 2020. *Pengembangan Manajemen Mutu Akademik di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Susilo, Bambang. 2003. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. 2003. *Pengembangan Pendidikan yang Bermutu dan Berkelanjutan*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Tilaar H. A. R., A. Nugroho. 2020. *Mewujudkan Pendidikan Berkualitas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R., & A. Nugroho. 2020. *Pendidikan sebagai Kebudayaan: Teori dan Praksis dalam Kebijakan dan Implementasi Pendidikan*. Jakarta: PenerbitRineka Cipta.
- Wijayanti W., E. Wuryandini, & N. Miyono .2023. *Manajemen Mutu Akademik SMP N 2 Taman Pemalang*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(1), 60-64.
- Yanto, F., & A.S Nugraheni .2019. "Penerapan Manajemen Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Purwokerto". *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Nomor ISSN 2549-7917.
- Zainal, R. 2022. *Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Zulkifli, B. 2021. *Pendidikan Berkualitas: Tantangan dan Strategi*. Bandung: Alfabeta.